

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan kepramukaan adalah satu-satunya pendidikan kepramukaan yang disahkan oleh Negara dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka. Jadi, dalam penelitian skripsi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pendidikan karakter yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka mencakup: keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; kecintaan pada alam dan sesama manusia; kecintaan pada tanah air dan bangsa; kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan; tolong-menolong; bertanggung jawab dan dapat dipercaya; jernih dalam berpikir, berkata, dan berbuat; hemat, cermat, dan bersahaja; dan rajin dan terampil.
2. Pendidikan karakter yang terkandung dalam kurikulum 2013 mencakup: KI-I meliputi menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. KI-II meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. KI-III meliputi rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI-IV meliputi sikap sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

3. Relevansi antara pendidikan yang terkandung dalam pendidikan karakter yang terkandung dalam undang-undang nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka dengan pencapaian kurikulum 2013 yakni keduanya sama-sama berupaya memenuhi standar kurikulum pendidikan karakter yang mencakup beberapa area pengembangan individu, yang terdiri atas: pengembangan spiritual; pengembangan emosional; pengembangan sosial; pengembangan intelektual; dan pengembangan fisik.

Pendidikan karakter memang sangat penting bagi perkembangan kepribadian peserta didik, terutama siswa sekolah dasar yang pada dasarnya sedang mengalami perkembangan kecerdasan baik emosional maupun intelektual dengan sangat pesat. Pramuka sebagai suatu kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat dijadikan sarana untuk mendidik karakter peserta didik karena dalam setiap kegiatannya mengandung banyak manfaat yang berguna bagi perkembangan emosi maupun intelektual peserta didik. Sehingga dalam perkembangan selanjutnya, bangsa Indonesia memiliki kader-kader atau generasi penerus yang berakhlak dan dapat membangun negara ini menjadi lebih baik lagi.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari pelaksanaan kurikulum-kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor dari tantangan internal maupun eksternal dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia

B. Saran-saran

Banyaknya tindak kejahatan dan tindak kriminal serta kemerosotannya sosialitas dalam bermasyarakat dewasa ini ditengarai karena minimnya kualitas moral dan akhlak yang dimiliki sumber daya manusia kita.

Untuk itu perlu adanya penekanan untuk memprioritaskan pembentukan watak, karakter dan akhlak manusia melalui pendidikan secara terus-menerus. Pendidikan tersebut dapat dilakukan dengan pendidikan formal, nonformal maupun informal

Oleh karena itu penulis menyarankan bagi semua lembaga penyelenggara pendidikan perlunya pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik untuk semua jenjang pendidikan yaitu dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk membangun kepribadian yang kuat bagi peserta didik tersebut. Dengan terbentuknya kepribadian yang kuat maka seseorang tidak

akan mudah terombang-ambing dengan gempuran budaya barat yang dapat merusak tatanan karakter bangsa. Dia akan menjadi pribadi yang mandiri teguh dengan prinsipnya. Dan apabila dia seorang muslim maka dia akan menjadi pribadi yang kuat dengan dasar nilai-nilai pendidikan Islamnya.